



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI [10.19105/ghancaran.v1i2.2895](https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i2.2895)

KARAKTER RETORIKA DAKWAH USTAZ ABDUS SOMAD (STUDI KAJIAN PRAGMATIK)

Uswatun Hasanah* dan Usman**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: usputrietunggal@gmail.com

Abstract

Keywords:

Dakwah;
Rhetoric;
Ustaz
Abdus
Somad

Ustaz Abdul Somad (UAS) is a popular Ustaz who often reviews the study of hadith and fiqh. The purpose of this study is (1) to describe the rhetoric character of communicative acts to approve, (2) to describe the rhetoric character of communicative acts to dispute, (3) to describe the rhetoric character of communicative acts criticizing, and (4) describe the rhetoric character of communicative acts to affirm the UAS dakwah. This research uses a qualitative method with the type of descriptive research. The data source of this research is UAS utterance. Data collection procedures that will be used in this study are refer to techniques and note techniques. The results of this study are as follows: 1) The character of the rhetoric of communicative actions approving the preaching of the UAS is to justify the questions from the community and justify a behavior related to certain worship. 2) The character of the rhetoric of communicative actions to deny the preaching of the UAS is to deny the opinion of people about the person and character in conveying Islamic teachings or in preaching. 3) The rhetoric character of communicative acts criticizing the preaching of the UAS is by conveying bad behavior that has occurred accompanied by conveying good behavior that should be done. 4) The character of the rhetoric of communicative acts confirms the preaching of the UAS is to give emphasis and explain more about the intended speech when giving lectures

Abstrak:

Kata Kunci:

Retorika,
Dakwah ;
Ustaz Abdus
Somad.

Ustaz Abdul Somad (UAS) adalah ulama populer yang sering mengulas kajian ilmu hadist dan ilmu fiqh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter retorika tindak komunikatif menyetujui, karakter retorika tindak komunikatif membantah, retorika tindak komunikatif mengkritik, dan retorika tindak komunikatif menegaskan dakwah UAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan UAS. Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Karakter retorika tindak komunikatif menyetujui dengan membenarkan pertanyaan dari masyarakat dan membenarkan sebuah perilaku. 2) Karakter retorika tindak komunikatif membantah dengan menyangkal perihal pendapat orang-orang mengenai pribadi dan karakternya dalam menyampaikan ajaran Islam atau dalam berdakwah. 3) Karakter retorika tindak komunikatif mengkritik dakwah UAS adalah dengan menyampaikan perilaku yang buruk yang sudah terjadi disertai dengan menyampaikan perilaku yang baik yang seharusnya dikerjakan. 4) Karakter retorika tindak komunikatif menegaskan dakwah UAS adalah dengan memberikan penekanan dan lebih menjelaskan perihal tuturan yang dimaksud ketika berceramah.

Terkirim : 12 September 2019; Revisi: 12 November 2019; Diterima: 7 Januari 2020

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Menguasai bahasa sering diartikan sebagai mampu berbicara dalam bahasa itu. Penguasaan bahasa bergantung pada empat kata kunci: penggunaan, simbol, makna, dan komunikasi. Fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk komunikasi antarpemuter untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berfikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Bahasa secara pragmatis lebih merupakan suatu bentuk kinerja dan performansi sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi pembelajaran tentang sistem bahasa (Rahardi, 2005: 45).

Pragmatik menurut Verhaar adalah mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara pemuter dan mitra tutur serta sebagai pengacauan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Senada dengan pendapat di atas Zamzani mengemukakan bahwa dalam kenyataannya pemakaian bahasa dalam komunikasi terkait pula dengan faktor-faktor nonbahasa (Rahardi, 2005: 47). Senada dengan pendapat tersebut, pragmatik menurut Cruser dianggap berurusan dengan aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan namun yang juga muncul secara alamiah dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (penekanan ditambahkan) (Rahardi, 2005: 57).

Bahasa Indonesia menjadi penting dan menarik untuk dipelajari, diteliti dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari dan meneliti bahasa Indonesia dari berbagai sudut pandang sangatlah banyak manfaatnya bagi masyarakat luas. Khususnya dalam konteks situasi formal, yang notabene dibutuhkan bahasa yang baku, santun, sesuai konteks, namun luwes dan mudah dipahami. Studi pragmatik selalu berkaitan dengan penggunaan bahasa. Berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut ada tiga konsep dasar yaitu tindak komunikatif, peristiwa komunikatif dan situasi komunikatif. Tindak komunikatif melihat bahasa sebagai alat mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain. Setiap gagasan dihasilkan seorang tidak akan diketahui oleh khalayak jika tidak dikomunikasikan melalui bahasa. Satuan analisis dalam pragmatik yang menjadi unit dasar atau satuan terkecil dalam komunikasi linguistik

Arti retorika adalah seni berpidato atau mengarang/membuat naskah dengan baik. Dalam *Webster's World College Dictionary* disebutkan bahwa retorika adalah "*the art of speaking or writing with correctness, clearness and strength*", yakni seni berpidato atau mengarang dengan benar, teliti, jelas, dan kuat. Retorika juga diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis (*artstechné*). Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam banyak medan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Mulai dari seorang pengacara, jaksa, hakim, pedagang sampai kepada penceramah, semuanya membutuhkan retorika (Abdullah, 2009:109).

Retorika menjadi kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan yang sarat dengan nilai agama (dakwah), di perlukan kepandaian retorika yang handal. Dalam menyampaikan pesan Islam, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh pendengar, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat (*attractive*) dan penyampainnya pun harus aktual.

Seni berbicara atau yang dikenal dengan retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak), dengan

tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya (Rahmawati, 2018: 4). Dalam retorika terdapat istilah Gaya atau *style*. Kata *Style* yang diturunkan dari kata stilus yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah cirri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, lrama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya (Rahmawati, 2018: 4).

Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam berbicara. Situasi, kondisi dan kepada siapa kita berbicara juga menuntut ketrampilan untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara. Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang menyesuaikan zaman dan perubahan *trend* yang terjadi di masyarakat. Setiap Dai punya gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah satu upayah untuk menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon propaganda dan menyebarkan baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Dakwah meliputi dakwah verbal (dakwah *bil-lisan*) dan dakwah non verbal (*bil hal*) (Abdullah, 2009:37).

Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk menumbuhkan kecendrungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan pendakwah (Puspitasari, 2018:3-4). Berikut ayat-ayat al-Qur'an tentang Retorika Dakwah.

a. Surat Al-Baqarah ayat 263

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

b. Surat Al-Baqarah ayat 235

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

c. Surat Al-Nisa' ayat 5

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

d. Surat Al-Nisa' ayat 8

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

e. Surat Al-Nisa' ayat 9

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Salah satu pendakwah yang sedang digandrungi masyarakat adalah Ustaz Abdul Somad yang berasal dari Sumatera Utara. Beliau sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fiqh. Selain itu, beliau juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat (Puspitasari, 2018:4).

Beliau memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, dengan karakter yang cerdas dan lugas serta dengan kajian yang tajam dan menarik. Hal itu membuat banyak orang suka dengan dakwah beliau. Ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi dakwah retorika dakwah yang membuat ceramah Ustaz Abdul Somad begitu mudah dicerna atau dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Penelusuran peneliti menunjukkan setidaknya pada dua kanal utama ceramahnya di *Youtube*, yakni tafaqquh online dan Fodamaravidio Ustaz Abdul Somad sudah ditonton total akumulasi 16.255 view, dari total 1400 video yang mencakup dirinya. Tidak hanya kalangan masyarakat biasa, beberapa kali Ustaz Abdul Somad diundang untuk bersilatutrahmi dan mengisi kajian bersama para artis dan publik figur. Materi yang mencerahkan dan membuka wawasan adalah salah satu alasan beliau digemari oleh berbagai kalangan, termasuk kalangan artis. Beliau juga merupakan seorang dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai da'i terkenal, beliau juga merupakan seorang akademisi yang juga dikagumi oleh mahasiswanya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, membuat peneliti memilih judul "*Karakter Retorika Dakwah Ustaz Abdus Somad (Kajian Pragmatik)*". Berdasarkan konteks penelitian bertujuan untuk mengungkapkan karakter retorika tindak komunikatif menyetujui dakwah Ustaz Abdus Somad, karakter retorika tindak komunikatif membantah, karakter retorika tindak komunikatif mengkritik, dan karakter retorika tindak komunikatif menegaskan dakwah Ustaz Abdus Somad.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan alat pengumpul data utama dalam upaya menganalisis karakter retorika dakwah Ustaz Abdus Somad (kajian pragmatik).

Berdasarkan pemaparan di atas kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Selain itu, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat non partisipan atau tidak berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti tidak terlibat langsung dalam video Ustaz Abdus Somad.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Retorika Dakwah

Ustaz Abdus Somad (Studi Kajian Prgamtik). Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket.

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat. Metode digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Andreas, 2017:4). Teknik catat menjadi lanjutan metode simak Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat peristiwa yang dijadikan bahan untuk membahas permasalahan yang telah ditentukan. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat tuturan dalam video dakwah Ustaz Abdus Somad.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses mencari dan mengatur data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:288-289) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Komunikatif Menyetujui

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Tindak komunikatif menyetujui berarti tindak tutur yang menyatakan setuju atau sepakat. Pada data di atas Ustaz Abdus Somad, menyepakati bahwa ketika berwudu' maka harus mandi wajib dulu. Artinya jawaban dari Ustaz Somad "**Ya mandilah dulu..!**" memiliki arti menyepakati dari persepsi penanya. Tindak komunikatif menyetujui dapat dilihat pada data berikut.

Yang pertama ambil air masukkan ke mulut. Namanya *madmadoh*, sekaligus hidung, tarik...! Insyaallah yang flu-flu yang pilek-pilek hilang. Tidak percaya nanti ambil air masukkan, tarik, keluarkan. **Sakit pak Ustaz..!! iyalah..!! sakit.** (9)

Dalam tindak komunikasi harus memahami kaidah-kaidah konversi. Apabila kaidah-kaidah konversi telah dipahami, maka lancarlah komunikasi lisan, sebab hal itu mengimplikasikan bahwa kita dapat mempergunakan fungsi bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada data di atas termasuk dalam tindak komunikatif menyetujui. Menurut Poerwadar minta tindak tutur menyetujui adalah tindak tutur yang menyatakan setuju (sepakat) dengan; membenarkan (mengiyakan, menerima) dan memperkenankan (Tarigan, 2009: 30).

Ustaz Somad setuju atau mengetahui bahwa dalam proses *madmadoh*, bisa menyebabkan sakit. Karena proses *madmadoh* itu menarik air masuk ke dalam mulut dan hidung lalu dikeluarkan kembali. Bukti Ustaz Somad menyepakati adalah "**Sakit pak Ustaz..!! iyalah..!! sakit**".

Dulu waktu Ustaz pernah mengisi ceramah di Mandala, saya minta doa agar dapat keturunan, Alhamdulillah Pak Ustaz, setelah itu, istri saya positif. Alhamdulillah..! kita yang takut kalau positif itu kalau razia narkoba. **Kalau positif hamil kalau sudah nikah Alhamdulillah..!**

Pada data di atas termasuk dalam tindak komunikatif menyetujui, karena tindak tutur yang menyatakan setuju (sepakat) dengan; membenarkan (mengiyakan,

menerima) dan memperkenankan. Bukti Ustaz Somad menyepakati adalah "**Kalau positif hamil kalau sudah nikah Alhamdulillah...!**

Baik yang kita setuju maupun yang tidak kita setuju harus diikuti oleh alasan-alasan yang bisa diterima akal sehat. Menurut Poerwadarminta tindak tutur menyetujui adalah tindak tutur yang menyatakan setuju (sepakat) dengan; membenarkan (mengiyakan, menerima) dan memperkenankan.

Tindak Komunikatif Membantah

Membantah berarti melawan perkataan orang; menyangkal; tidak membenarkan; tidak menyetujui, dan sebagainya (Tarigan, 2009:139). Tidak semua perkataan, pendapat, atau kabar yang disampaikan orang kepada kita benar, banyak pula di antaranya yang tidak benar. Terhadap hal-hal yang tidak benar atau yang bohong itu harus diberi bantahan dengan mengajukan alasan-alasan yang tepat. Tindak komunikatif membantah dapat dilihat pada data berikut.

Makanya ketika saya sampai di ruangan kantor Pak Kalapas, yang saya tanya mana toilet? **Kalau saya tanya toilet, disangka orang saya mau kencing, tidak..! saya mau berwudhu'.** (6)

Data di atas merupakan data karakter retorika dakwah Ustaz Abdus Somad tindak komunikatif membantah. Komunikatif membantah mempunyai arti berarti melawan perkataan orang; menyangkal; tidak membenarkan; tidak menyetujui, dan sebagainya. Pada data di atas Ustaz Somad tidak membenarkan bahwa dirinya tanya toilet untuk kencing, tetapi mau berwudhu'.

Ustaz ceramah tidak tenang. **Dari mana kau tau aku tak tenang. Itu Ustaz ceramah menggelegar, memang begitu dari dulu.** Ada penceramah itu yang lembut, "Jamaah... Sehat.. sabar.. pengajian kita siang ini tentang sabar" (jamaah tertawa). **Tapi saya tidak bisa.**(16)

Tuturan Ustaz Abdus Somad dalam data di atas menunjukkan beliau tidak membenarkan bahwa gaya penyampaian ceramahnya adalah tidak tenang. Tetapi beliau menganggap gaya penyampaian ceramahnya adalah kebiasaan cara bertuturnya dari dulu. Sehingga Ustaz Somad menuturkan "**Itu Ustaz ceramah menggelegar, memang begitu dari dulu**". Dalam data tersebut Ustaz Somad berarti membantah atau tidak membenarkan anggapan tersebut. Berani membantah ketidak benaran berarti berani mempertahankan kebenaran. Manusia harus berani membantah sesuatu demi kebenaran.

Tindak Komunikatif Mengkritik

Mengkritik berarti menunjukkan kebaikan atau kebukuran, keunggulan atau kelemahan sesuatu, dengan mengemukakan alasan-alasan yang tepat dan kalau perlu bagaimana cara memperbaikinya (Tarigan, 2009: 149). Tindak komunikatif mengkritik dapat dilihat pada data berikut.

Judul pengajian kita siang ini, "Empat Cara Mendapatkan Ketenangan". Mudah diingat? "Empat Cara Mendapatkan Ketenangan". **Sekarang banyak orang risau dengan dunia ini. Akhirnya untuk mendapatkan ketenangan dimakannya Pil anjing gila.** (2)

Pada data di atas merupakan data tuturan komunikatif mengkritik. Data ini paling banyak ditemukan karena Ustaz Somad sebagai penceramah sering mengkritik tatanan masyarakat yang tidak sesuai dengan tuntunan Ajarah Islam. Seperti contoh orang-orang risau karena masalah dunia sehingga banyak mengkonsumsi obat atau pil penenang. Seharusnya hati manusia ditenangkan melalui berwudhu dan semacamnya bukan dengan mengkonsumsi pil penenang.

Semua orang-orang sekarang takut. Yang kuliah.. takut tidak lulus, yang sudah lulus takut tidak kerja. Yang udah nikah takut tidak nikah. Yang sudah nikah takut tidak bisa nikah sekali lagi. --- maka untuk mendatangkan ketenangan, inilah dia judul ceramah ini, Empat jurus mendatangkan ketenangan. (3)

Data di atas dituturkan bahwa banyak orang takut kerana kondisi kehidupan seperti contoh takut ketika lulus kuliah tidak menemukan pekerjaan. Ustaz Somad mengkritik hal tersebut dan menasehati agar mengikuti empat jurusnya dalam mendatangkan ketenangan.

Sekarang yang diurus orang **bukan wudhu' tetapi nasi wudu'** (5)

Data di atas mengkritik orang yang sering tidak berwudu' tetapi lebih mengurus urusan makan. Hal tersebut tergambar dalam tuturan beliau "Sekarang yang diurus orang **bukan wudhu' tetapi nasi wudu'**". Sehingga banyak orang kaya tetapi hatinya tetap tidak tenang dan merasa gundah. Maka dalam kesempatan ini Ustaz Somad berceramah dengan judul *Empat Jurus Mendatangkan Ketenangan*.

Tangan dibasuhkan masuk kedalam (sambil mencontohkan), jadi telinga itu bersih. **Ada orang telinga itu sama seperti spederman di dalam.**(11)

Ustaz Abdus Somad pada data di atas mengkritik cara berwudu' khususnya cara membasuh kuping yang cenderung kurang bersih dan kurang masuk kedalam. Sehingga beliau bertutur sebagai berikut "**Ada orang telinga itu sama seperti spedermen di dalam**". Mengkritik berarti mempertimbangkan baik buruknya sesuatu; memberi pertimbangan (dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana-mana yang salah dan sebagainya) terhadap suatu perbuatan atau hal (Tarigan, 2009: 139).

Habis itu kaki. Kaki ini bukan disiram saja. **Ada orang itu diputar kran itu, sipak-sipak saja. Wailul lil a'qob..!** celaka tumit. Kenapa tumit celaka? Karena tidak basah. (12)

Ustaz Abdus Somad pada data di atas mengkritik cara berwudhu' khususnya cara membasuh kaki. Seperti tuturan beliau "**Ada orang itu diputar kran itu, sipak-sipak saja.**" Sehingga beliau menjelaskan bahwa cara seperti tersebut bisa mendatangkan siksaan dari Allah SWT. Beliau mengeluarkan dauh "**Wailul lil a'qob..!** celaka tumit. Kenapa tumit celaka? Karena tidak basah."

Ibu...! sebelum menyusukan anak berwudu' dulu. Terlambat pengajian Ustaz, anak sudah semester tiga (jamaah tertawa). **Emak-emak sekarang tidak..! sebelum menyusukan anak, hidupkan lagu dangdut** (14)

Ustaz Abdus Somad Mengkritik kaum wanita khususnya Ibu-Ibu yang sebelum menyusui anaknya menghidupkan dangdut. Tatanan ini menurut beliau salah dan lebih baik berwudu' sebelum menyusui karena bisa membuat bayi cerdas. Kritikan tersebut di

sampaikan sebagai berikut: “**Emak-emak sekarang tidak..! sebelum menyusukan anak, hidupkan lagu dangdut**”. Pada data tersebut Ustaz Abdus Somad menunjukkan kebaikan bahwa lebih bagus berwudu’ ketika mau menyusukan anaknya dari pada menghidupkan lagu dangdut. Dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana-mana yang salah dan sebagainya diharapkan perilaku manusia yang mendengarnya akan berubah.

Tapi jangan sampai karena saya ceramah jaga wudu’, lalu tahan kentut. Sampai biru muka. Kalau mau kentut, kentut saja. (15)

Pada data di atas Ustaz Abdus Somad mengkritik orang-orang yang karena ingin menjaga wudu’ tetapi sampai menahan kentut. Hal tersebut tidak diperbolehkan dan dianjurkan agar kentut seperti biasa saja. Seperti tuturan beliau “**Tapi jangan sampai karena saya ceramah jaga wudu’, lalu tahan kentut**”.

Beli buku..! ibu..! bapak..! tolong bawakan nanti buku fiqh sholat lengkap supaya tau nanti apa yang dibaca. **Tapi jangan diterjemahkan.** *Inna sholatiy* (sholatku), *wa nusukiy* (ibadahku), dalam hati saja cukup.(19)

Ustaz Abdus Somad bercerita tentang perlunya mengetahui arti dari bacaan sholat. Sehingga beliau menganjurkan untuk membeli buku-buku fiqh sholat. Tetapi beliau tidak menghendaki arti yang sudah diketahui ikut dibaca di dalam sholat. Cukur artinya diingat di dalam hati ketika bacaan sholat tersebut dibaca. Kritik biasanya disampaikan oleh orang yang ahli atau pengamat dalam bidang tertentu. Kritikus biasanya memang sengaja diminta atau juga tidak akan memberikan penilaian, ulasan mengenai baik atau buruk dari dampak suatu tindakan, karya, atau penampilan yang telah dibuat. Kritik dapat dikatakan sebagai suatu sikap ketidaksetujuan atas upaya atau tindakan yang telah dilakukan.

Ada orang mabuk di Pekan Baru. Sedang mabuk di tangkap. Istighfar, istighfar...! dia jawab Istighfar...!! (jamaah tertawa). **Istighfar bukan begitu.** *Astaghfirullah robbal baraya Astaghfirullah minal khatoya.*

Ustaz Abdus Somad bercerita tentang orang mabuk di pekan baru yang tidak tau bacaan istighfar. Sehingga ketika orang itu disuruh istighfar, dia hanya menjawab Istighfar...!! Ustaz Somad mengkritik perlunya mengetahui bacaan-bacaan untuk mengedatangkan ketenangan di dalam hati. Jadi bacaan istighfar adalah *Astaghfirullah hal adzim*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengkritik adalah memberikan pertimbangan baik dan buruk atau benar dan salah terhadap sesuatu hal dengan tujuan adanya perbaikan.

Tapi ada pula anak muda, yang datang ke saya Pak Ustaz Somad, sudah 40 tahun saya belum punya anak. Kenapa begitu? Belum nikah (Jamaah tertawa). **Nikahlah..!**

Ustaz Abdus Somad bercerita tentang orang yang datang kepadanya dan mengaku sudah 40 tahun tidak memiliki keturunan. Setelah di tanya penyebab tidak memiliki keturunan adalah tidak menikah. Maka, Ustaz Somad mengkritik dengan tuturan “**Nikahlah..!**”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengkritik adalah memberikan pertimbangan baik dan buruk atau benar dan salah terhadap sesuatu hal dengan tujuan adanya perbaikan.

Jadi siapa yang paling layak jadi imam? Aa ini.. yang hafidz-hafidz ini. Ini sekarang banyak orang salah ini, maju anak hadidz di depan, tanya dia, sudah nikah dia? **Pak... dia memang belum nikah tetapi dia hafal Al-Quran.**

Ustaz Abdus Somad bercerita tentang pemuda yang tidak menikah dan banyak hafal al-quran. Beliau berpendapat bahwa anak muda tersebut lebih pantas menjadi imam sholat. Maka terkadang banyak orang-orang bertanya apakah imamnya sudah punya istri? Maka pada kondisi tersebut Ustaz Abdus Somad mengkritik dengan tuturan "**Pak... dia memang belum nikah tetapi dia hafal Al-Quran.**"

Tindak Komunikatif Menegaskan

Tindak komunikatif menegaskan berarti menerangkan, menjelaskan, mengatakan dengan tegas (pasti, tentu dan tak ragu-ragu) membenarkan dan memastikan (Tarigan, 2009:157). Tindak komunikatif menegaskan dapat dilihat pada data berikut.

Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Hadirin Hadirat tanpa bisa menyebutkan nama, Inshaallah kita semua dimuliakan Allah SWT. Kita sampai adzan Dzuhur, lewatkan sedikit kemudian kita solat dzuhur berjemaah, habis itu kita pulang dan kabar gembira buat undangan, ada makan siang bersama. **Di rumah masing-masing.** (1)

Pada data di atas Ustaz Somad menegaskan bahwa makan siang dilakukan di rumah masing-masing bukan di tempat majlis. Terbukti dalam tuturan beliau, "habis itu kita pulang dan kabar gembira buat undangan, ada makan siang bersama. **Di rumah masing-masing.**".

Yang pertama, bagaimana supaya kita tenang, jurus yang pertama adalah wudhu'. **Apanamanya? Wudhu'...!!** (4)

Ustaz Abdus Somad menerangkan tentang wudu'. Sehingga Ustaz Abdus Somad menegaskan kembali "**Apanamanya? Wudhu'...!!**". Tuturan tersebut bertujuan untuk menegaskan tuturan yang ingin disampaikan Ustaz Abdus Somad. Tindak komunikatif menegaskan, memberi ruang pada perbedaan yang jelas antara masing-masing individu, tanpa harus mengganggu idealisme yang dipegang masing-masing. Ketegasan justru akan memperkuat posisi kita di mata orang lain. Bahkan bukan tidak mungkin ketegasan justru akan membuat kita dapat mempengaruhi orang lain.

Makanya... tidak masuk akal ceramah Ustaz ini, bagaimana pula wudhu' bisa menenangkan? Ketenangan itu letaknya dimana? Dihati..! yang memasukkan ketenangan di hati itu siapa? Allah..! **Allah memasukkan ketenangan, kalau orang itu berwudu'.** (7)

Ustaz Abdus Somad menerangkan tentang wudu' yang bisa mendatangkan ketenangan. Ustaz Abdus Somad menegaskan keterangannya dengan mengatakan "**Allah memasukkan ketenangan, kalau orang itu berwudu'.**".

Dalam tindak komunikatif menegaskan memerlukan sesuatu keputusan yang harus diambil secara cepat dan jelas dalam situasi yang tidak mengambang dan berlarut-larut. Sebab, tugas yang paling berarti bagi seorang pemimpin ialah mengambil keputusan yang baik, tepat, dan normatif.

Jantung ini berdegub, yang disembarkannya ke otak ini oksigen. Oksigen itu dibawa darah. Kalau ini tidak sempurna.. **tersumbat dia karena banyak**

gula, namanya diabetes meletus. Atau banyak lemaknya namanya kolestrol (10).

Ustaz somad menerangkan tentang keutamaan membersihkan hidung sebelum berwudu'. Sehingga Ustaz Abdus Somad menegaskan bahwa "Kalau ini tidak sempurna ***tersumbat dia karena banyak gula, namanya diabetes meletus. Atau banyak lemaknya namanya kolestrol***" artinya pembersihan tersebut mempunyai keutamaan dan kebaikan bagi kesehatan. Menegaskan berarti menerangkan, menjelaskan, mengatakan dengan tegas (pasti, tentu dan tak ragu-ragu) membenarkan dan memastikan (Tarigan, 2009:157).

Ada Ulama dari turki, hebat dia, otaknya cerdas, hafal dia kamus Al-Muhid. Kamus Al-Muhid dua kali Quran tebalnya. Ketika di tanya orang, namanya Sa'id Nursyi. Hey Said Nursyi..! kenapa otakmu bukan main cerdasnya, bisa kau hafal itu kamus Al-Muhid. Emakku sebelum menyusukan aku, berwudu' dulu. ***Ibu...! sebelum menyusukan anak berwudu' dulu.***(13)

Ustaz Abdus Somad menegaskan bahwa Sa'id Nursyi ulama Turki bisa cerdas dan bisa menghafal kamus karena ibunya sebelum menyusui berwudu' terlebih dahulu. Hal tersebut di tegaskan dalam tuturannya, "***Ibu...! sebelum menyusukan anak berwudu' dulu***".

Jangan terlalu kau pikirkan dunia ini. ***Tapi jangan sampai juga tidak memikirkan dunia*** (17)

Pada data diatas Ustaz Abdus Somad, menerangkan tentang pentingnya tidak terlalu berlebihan dalam memikirkan dunia. Tetapi beliau mengaskan bahwa "***Tapi jangan sampai juga tidak memikirkan dunia***". Artinya manusia di tuntut seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

Besok pagi, kau bangunkan bapak, bapak tidak kerja? Tak usah kau pikirkan dunia (jamaah tertawa). ***Dunia ini harus difikirkan tapi jangan terlalu difikirkan. Serahkan kepada Allah.***(18)

Pada data di atas Ustaz Abdus Somad, menerangkan tentang pentingnya tidak terlalu berlebihan dalam memikirkan dunia. Tetapi beliau mengaskan bahwa "***Dunia ini harus difikirkan tapi jangan terlalu difikirkan. Serahkan kepada Allah.***" Artinya manusia di tuntut seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Intinya adalah berikhtiar, selebihnya dipasrahkan kepada Allah SWT.

Kalau surat ini dibaca pada perkara yang sulit, sulit anak, sulit rezeki, maka Allah akan memudahkan, ***baca surat Yasin..!*** begitu dalam tafsir Ibnu Katsir.

Pada data di atas Ustaz Abdus Somad, menerangkan tentang faidah dari membaca surat dari al-quran yang bisa mendatangkan kemudahan. Tetapi beliau mengaskan bahwa "***baca surat Yasin..!***". Artinya surat yang dimaksud memudahkan masalah adalah membaca surat yasin.

Qiroatul imam qiroatul makmum. Bacaan si Imam menjadi bacaan makmum. ***Maka bacaan imam mesti sempurna.***

Pada data di atas Ustaz Abdus Somad, menerangkan tentang bacaan imam dan bacaan makmum. Beliau mengaskan “***Maka bacaan imam mesti sempurna***”. Artinya bacaan imam harus lebih baik dari makmum seperti dari segi mahroj dan tajwidnya. Dalam tindak komunikatif menegaskan memerlukan sesuatu keputusan yang harus diambil secara cepat dan jelas dalam situasi yang tidak mengambang dan berlarut-larut. Sebab, tugas yang paling berarti bagi seorang pemimpin adalah mengambil keputusan yang baik, tepat dan normatif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, karakter retorika tindak komunikatif menyetujui dakwah Ustaz Abdus Somad adalah dengan membenarkan pertanyaan dari masyarakat dan membenarkan sebuah perilaku terkait dengan ibadah tertentu. *Kedua*, karakter retorika tindak komunikatif membantah dakwah Ustaz Abdus Somad adalah dengan menyangkal perihal pendapat orang-orang mengenai pribadi dan karakternya dalam menyampaikan ajaran Islam atau dalam berdakwah. *Ketiga*, karakter retorika tindak komunikatif mengkritik dakwah Ustaz Abdus Somad adalah dengan menyampaikan perilaku yang buruk yang sudah terjadi disertai dengan menyampaikan perilaku yang baik yang seharusnya dikerjakan. *Keempat*, karakter retorika tindak komunikatif menegaskan dakwah Ustaz Abdus Somad adalah dengan memberikan penekanan dan lebih menjelaskan perihal tuturan yang dimaksud ketika berceramah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2009). Retorika dan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah: Yogyakarta.
- Andreas, R., Wahyudi, A. B., Hum, M., Prabawa, A. H., & Hum, M. (2017). *Analisis Wacana Persuasif Dalam Spanduk Yang Terdapat Di Wilayah Kabupaten Wonogiri* (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tarigan, H.G. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa. 2009.
- Puspitasari, I.N. (2018). *Strategi Dakwah Ustaz Abdul Somad* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Rahardi, K. (2005). Pragmatik. Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L.J. (2007). Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marta, I N. (2014). Retorika Revisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, T. (2018). *Analisis semiotik gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube* (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya).